

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada level perguruan tinggi yang baik dosen tidak lagi mendominasi dalam kegiatan pembelajaran melainkan mahasiswa yang harus aktif dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran mata kuliah manajemen operasional. Manajemen operasional merupakan mata kuliah yang mewajibkan mahasiswa kreatif dan konsentrasi tinggi karena dalam pembelajaran manajemen operasional terdapat pelajaran inti yang menjelaskan tentang operasional produk atau jasa mulai dari input-proses-output dari perusahaan. Oleh sebab itu, pembelajaran manajemen operasional mewajibkan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mampu memahami proses produksi pada perusahaan melalui proses mencari tahu konsep-konsep yang saling berkaitan dan sulit dipahami agar dapat dipahami dengan mudah.

Manajemen yaitu suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan agar dapat menentukan serta mencapai target yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Ambarwati et al., 2020). Harahap et al., (2018) Manajemen yaitu seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan pada sumber daya manusia untuk mencapai target yang ditetapkan.

Operasional menurut Hasan et al., (2023) serangkaian proses produksi yang menghasilkan bermacam barang dan jasa mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengelolaan, teknik operasi dan produksi sehingga produk menjadi produk finish good. Pramono, (2023) operasional dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mengelola faktor-faktor produksi agar menciptakan produk agar dapat bernilai tambah (added value) melalui proses. Manajemen operasional adalah

proses dimana perusahaan mengambil keputusan tentang penggunaan sumber daya dan kegiatan produksi dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga mencapai target, yaitu tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat mutu, dengan alokasi biaya yang efektif dan efisien (Rosida et al., (2020).

Umumnya perusahaan mengadakan persediaan bahan baku akan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, baik dalam jumlah unit dari persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan, maupun dari segi proses produksi yang akan didatangkan atau dibeli selama jangka waktu yang ditentukan setiap periode pembelian bahan baku. Persediaan yang dimaksud adalah dimana barang-barang yang dibeli oleh departemen produksi dan produk jadi. Maka dari itu, pengendalian persediaan mencakup pembelian, produksi, dan penjualan. Tujuan dari pengendalian persediaan untuk menghasilkan produksi yang lancar dan inventori yang minim, sehingga akibat pengaruh inventory pada setiap tahap proses produksi (Langke et al., 2018). Persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan harus bisa memperkirakan penggunaan bahan baku agar tidak terjadi out of stock atau kekurangan persediaan bahan yang dapat mengakibatkan proses produksi menjadi terganggu. Jika proses produksi sudah terganggu, maka akan terjadi keterlambatan pengiriman pesanan kepada buyer yang akan membuat buyer merasa kecewa. Peningkatan permintaan dari buyer juga membuat perusahaan harus menyediakan lebih banyak bahan baku lagi untuk membuat suatu produk yang pastinya akan menambah biaya-biaya yang terkait dengan persediaan, seperti biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya asuransi, dan lain-lain. Oleh karena itu, perencanaan kebutuhan bahan baku menjadi hal yang perlu diperhatikan perusahaan dan perusahaan harus dapat melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku dengan baik.

Arief et al., (2018) menyatakan dalam melakukan perhitungan dan pengelolaan persediaan, terdapat tiga metode yang dapat digunakan oleh perusahaan, seperti metode *Just in Time (JIT)*, *Economic Order Quantity*

(EOQ), dan *Material Requirement Planning* (MRP). *Material Requirement Planning* (MRP) adalah metode permintaan terikat yang menggunakan daftar kebutuhan bahan, status persediaan, penerimaan yang diperkirakan, dan jadwal produksi induk yang dipakai untuk menentukan kebutuhan material yang akan digunakan (Assifa et al., 2022). Wibawanti, (2019) menyatakan, secara umum sistem *Material Requirement Planning* (MRP) memiliki tujuan agar bisa mendapatkan cara yang tepat dalam perencanaan kebutuhan barang dalam proses produksi sesuai dengan yang diperlukan, sehingga barang yang dibutuhkan dapat tersedia tepat pada waktunya.

Bidang manufaktur salah satu faktornya adalah kelancaran produksi yang menjadi faktor utama bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Dewi et al., (2022). PT Tirta Sukses Perkasa merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi plastik yang digunakan untuk mengemas produk air mineral CLUB. PT Tirta Sukses Perkasa tidak hanya memproduksi cup air mineral tetapi memproduksi prefom, tutup galon, dan botol dengan berbagai ukuran.

Pada organisasi seperti Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), sebagian besar perusahaan menjaga persediaan agar mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya. Dalam menerapkan sistem produksinya, perusahaan mengadopsi mesin dan peralatan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi untuk menghasilkan produk kemasan Cu 220 ml CLUB, dan bahan baku yang digunakan adalah PP (*polyethelene*). Bahan baku tersebut harus tersedia setiap saat agar produksi dapat lancar.

Jenis bahan baku yang dibahas dalam penelitian ini adalah butiran plastik PP yang merupakan bahan baku utama dalam proses produksi. Selain itu bahan penolong lainnya seperti karton box cup, plastik inner cup, plack ban bening juga merupakan bahan yang tidak kalah pentingnya, karena harus mempunyai bahan penolong yang saling berkaitan. Selain

tingkat pengendalian persediaan bahan baku PP yang masih belum optimal, PT Tirta Sukses Perkasa juga mengalami kesulitan pada ReOrder Point (titik pemesanan kembali), tidak dapat menentukan kapan akan memesan kembali bahan baku, karena PT Tirta Sukses Perkasa melakukan pemesanan tanpa mempertimbangkan produksi. kebutuhan, karena khawatir kehabisan bahan baku akibat lamanya proses kedatangan dan pemesanan.

Tabel 1.1 Rekapitulasi aktualisasi pemakaian bahan baku

Periode	FG Descr.	Mat. Descr.	Sum of Std Usage	Sum of Act Usage	Sum of Var (Qty)
1	Cup 220 ML	PP	123,454.94	120,625.20	(2,829.74)
		Karton box cup	8,431.00	8,431.00	-
		Plastik inner cup	910,98	873,17	(37.61)
		Plackban bening	559,60	534.00	(25.60)
2	Cup 220 ML	PP	140,475.30	143,945.10	3,469.00
		Karton box cup	11,750.00	11,750.00	-
		Plastik inner cup	1,086.54	1,38.44	(50.10)
		Plackban bening	667,45	622,00	(45.45)
3	Cup 220 ML	PP	171,303.80	174,520.16	3,216.37
		Karton box cup	10,986.00	10,986.00	-
		Plastik inner cup	1,140.65	1,084.24	(56.41)
		Plackban bening	700.69	650.00	(50.69)
Total			471,466.94	475,057.31	3,590.37

Sumber PT. Tirta Sukses Perkasa (Desember,2023)

Berdasarkan tabel 1.1 rekapitulasi aktualisasi pemakaian bahan baku yang terjadi, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kebijakan dan prosedur yang tepat diterapkan oleh PT Tirta Sukses Perkasa agar pasokan bahan baku tetap terkendali. Menghadapi era pasar bebas, setiap perusahaan harus siap menghadapi persaingan global. Persaingan akan menjadi tantangan bagi perusahaan agar berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen. Perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, menghasilkan produk tepat waktu, memiliki biaya persediaan dan pengiriman produk yang rendah, serta memiliki manajemen industri yang cermat dan fleksibel merupakan perusahaan yang mempunyai daya saing tinggi dan mampu menguasai pasar.

Pengendalian bahan baku harus memenuhi kebutuhan bahan atau barang produksi agar dapat dipenuhi secara tepat dan hemat biaya. Untuk mencapai tujuan sistem ini, perusahaan hanya memproduksi dalam jumlah banyak dan bila dibutuhkan oleh konsumen untuk mengurangi biaya pemeliharaan dan mengurangi kemungkinan kerusakan atau kerugian akibat penimbunan barang. PT. Tirta Sukses Perkasa bergerak dalam bidang pembuatan produk kemasan yang terbuat dari bahan biji plastik. Produk yang diproduksi oleh PT. Tirta Sukses Perkasa adalah Cup 220 ml, gelas, preform dan botol. Fokus penelitian saat ini pada produk tutup galon dengan bill off material (BOM) terdiri dari material PP, karton box cup, plastik cup, plack ban bening.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diambil berdasarkan latar belakang masalah diatas:

1. Bagaimana menganalisis alternatif metode penggunaan untuk sistem perencanaan dan pengendalian bahan baku cup 220 ml di PT Tirta Sukses Perkasa?

1.3. Tujuan Penelitian

Analisis tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis metode penggunaan untuk sistem perencanaan bahan baku di PT Tirta Sukses Perkasa untuk peningkatan efisiensi biaya bahan baku.

1.4. Manfaat / Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan dari penelitian ini diketahui, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat bagi:

1. Manfaat Prakis

Adapun penelitian ini apat memberikan manfaat bagi pihak PPIC sebagai bahan masukan yang berguna untuk membantu dalam memecahkan permasalahan perencanaan persediaan bahan baku agar dapat meminimalkan persediaan, mengurangi resiko karena keterlambatan produksi atau pengiriman, dan meningkatkan

efisiensi supaya perencanaan dapat berjalan secara optimal dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih relevan. yang berkaitan dengan manajemen operasi khususnya dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku.

